




---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STIK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 8 PEMATANG SIANTAR  
T.A 2022/2023**

**Erwis Sinaga**

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

**Tumpal Manahara Siahaan**

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

**Sotarduga Sihombing**

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

*Korespondensi penulis: erwissinaga07@gmail.com*

**Abstract** *The researcher's aim was to find out whether there were differences in learning outcomes in social studies learning materials using the Talking Stick learning model for class VIII at SMP Negeri 8 Pematang Siantar.*

*This type of research is quantitative. The population in this study were all students in class VIII of SMP Negeri 8 Pematang Siantar with a total of 288 students. The sample in this study consisted of 2 classes, namely classes VIII-2 and VIII-3 with a total of 64 students out of a total of 288 students.*

*Based on the results of descriptive data analysis, it shows that student learning outcomes in the experimental class (VIII-3) obtained an increase in learning outcomes of 27,5 with an average pretest score = 52,81 and an average posttest score = 80,31. Meanwhile, in the control class (VIII-2), an increase in learning outcomes was obtained by = 11,87 with an average pretest score = 40,94 and an average posttest score = 52.81. This means that there is a significant difference between the improvement in learning outcomes for class VIII-3 students using the Talking Stick learning model and class VIII-2 who learn using conventional learning media. The results of inferential statistics using SPSS version 25 obtained a significance level of 5% or = 0.05. The obtained tcount is 4.979. So it is known that  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.979 > 1.999$ ), which means the alternative hypothesis is accepted*

*It can be concluded that applying the Talking Stick learning model can improve social studies learning outcomes at SMP Negeri 8 Pematang Siantar for the 2022 – 2023 Academic Year.*

**Keywords:** *Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* kelas VIII di SMP Negeri 8 Pematang Siantar .

Jenis Penelitian ini adalah *kuantitatif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pematang Siantar dengan jumlah 288 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII-2 dan VIII-3 dengan jumlah siswa sebanyak 64 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 288.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (VIII-3) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 27,5 dengan nilai rata-rata *pretest* = 52,81 dan hasil nilai rata-rata *posttest* = 80,31. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII-2) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar = 11,87 dengan nilai rata-rata *pretest* = 40,94 dan nilai rata-rata *posttest* = 52,81. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-3 melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas VIII-2 yang belajar dengan media pembelajaran konvensional. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan *SPSS versi 25* diperoleh taraf signifikan 5% atau = 0,05. Diperoleh *hitung* sebesar 4,979. Maka diketahui bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4,979 > 1,999$ ), yang artinya hipotesis alternative diterima

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS SMP Negeri 8 pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2022 – 2023.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik. Peserta didik dikatakan telah berhasil belajar dilihat dari kualitas belajar, dan dapat dilihat juga dari tujuan yang akan dicapai. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini bisa terwujud jika pendidikan mampu melahirkan siswa yang cakap dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan. Adapun tujuan dari pendidikan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar. Belajar adalah proses perubahan

tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antar individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru harus mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Menurut Dini Haryati (2016:82) Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran berbagai jenis model. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Dalam hal ini lebih kepada guru (teacher center), dimana guru menjadi pusat perhatian dan pusat pengetahuan. Hal ini dapat menyebabkan efek kebosanan dan kepasifan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan penjelasan hasil belajar di atas peneliti melakukan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Pematang Siantar pada tanggal 17 Juni 2023, dimana melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru bidang study mata pelajaran IPS yaitu Ibu Maria Siahaan S.Pd. Dimana hasil wawancara mengenai model pembelajaran *Talking Stick* masih jarang dilakukan saat

proses pembelajaran berlangsung dikarenakan disaat pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang ada di SMP Negeri 8 Pematang Siantar. Dan hasil wawancara yang peneliti dapat saat melakukan wawancara dengan Ibu Maria Siahaan S.Pd. menyatakan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong masih rendah atau belum memuaskan, peserta didik masih belum percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, Semangat belajar dan tingkat keingintahuan peserta didik masih rendah ,hal ini menunjukkan banyaknya siswa yang nilai ujian akhir semester nya masih dibawah KKM yang ditetapkan 75 persen ketuntasan berdasarkan penilaian Kurikulum Merdeka.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* dikarenakan disaat peneliti melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut peneliti melihat bahwa peserta didik sangat antusias ketika model pembelajaran *talking stick* digunakan, siswa sangat antusias dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Dengan digunakannya model pembelajaran *talking stick* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

## **KAJIAN TEORITIS**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif. Pembelajaran sangat diperlukan adanya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2013:133) model pembelajaran dapat dijadikan pola seleksi, artinya para guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Indikator model pembelajaran adalah cara yang dilakukan agar pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik agar konsep pembelajaran yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar adalah salah satu indikator model pembelajaran. Ketika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik, maka siswa akan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Ada juga yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Menurut M.Sobry (2019:125) model *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Menurut L.Ginting dalam (Moestofa dan Sondang 2013:257) model pembelajaran konvensional merupakan suatu model di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan dievaluasi. Menurut Moazami (dalam Mika, 2021:26) model konvensional merupakan subjek yang berbasis ceramah sehingga mahasiswa lebih banyak mendengarkan. Menurut M.A Sahputra yang dikutip Rohani dan Sitompul (2013:200) model pembelajaran konvensional bercirikan antara lain pembelajaran berorientasi pada materi dan berpusat pada guru, komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, kegiatan lebih menekankan siswa mendengar dan mencatat seperlunya, suasana bertanya tidak muncul dari siswa, menyamaratakan kemampuan siswa, dan berorientasi pada target pencapaian kurikulum.

Menurut (Nugraha 2020:17 ). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Cammilleri & Cammilleri (2020:14) Cammilleri menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan level keterampilan. Juni & Natalina (2021:17) hasil belajar sangat penting bagi seorang guru dan siswa karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar Sedangkan Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana. 2016) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Istarani (2018:18) bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Menurut Istarani (2018:20) jadi indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal berikut: 1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar, baik secara individual maupun kelompok. 2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen bentuk *quasi experimental*. Salah satu bentuk dari *quasi experimental design* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019:79).

Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Kelas VII SMP Negeri 8 Pematangsiantar T.A 2022/2023” maka lokasi penelitian ini yaitu: SMP Negeri 8 Pematangsiantar, Jl. Pane Tomuan No.38, Kec.Siantar Timur

Sugiyono (2019:61) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 288 siswa.

Menurut Sugiyono (2019:63) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2019:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan Teknik *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) Populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang meliputi penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (Area Sampling) teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 siswa.

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat didalam kajian pustaka. Menurut Sugiyono (2019:335) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pematang Siantar ini melibatkan dua kelompok belajar. Kedua kelompok belajar tersebut diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas VIII-3 diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stik*, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII-2 diajar pembelajaran tanpa menggunakan *talking stik*.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* dikelas control dan ekspperimen dengan jumlah 20 butir soal pilihan berganda. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogen untuk kedua kelompok kelas diperoleh nilai *pretest* berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah diberikan *pretest*, kedua kelompok kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan model yang berbeda. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok kelas tersebut, peneliti memberikan posttest dengan soal yang sama pada soal *pretest* sebelumnya, yakni berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan berganda. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogen untuk kedua kelompok kelas diperoleh nilai *pretest* berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah diperoleh data dari hasil posttest, selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Dalam membuktikan hipotesis untuk mengetahui kebenarannya dilakukan dengan menggunakan uji t, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,929 > 1,697$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stik* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 8 Pematang Siantar T. A 2022/2023.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan Perolehan hasil peneliti dapatkan dari pengumpulan data, Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick*



berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur tanya/jawab yang dilakukan kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik.

Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (VII-3) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 27,5 dengan nilai rata-rata *pretest* =52,81 dan hasil nilai rata-rata *posttest* =80,31. Sedangkan pada kelas kontrol (VII-2) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar = 11,87 dengan nilai rata-rata *pretest*= 40,94 dan nilai rata-rata *posttest* =52,81. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas VII-2 yang belajar dengan media pembelajaran konvensional.

## SARAN

- a. Bagi peserta didik, model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa.
- b. Bagi pendidik, model pembelajaran *Talking Stick* di harapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat.
- d. Bagi peneliti lanjutan, yang ingin menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebaiknya disesuaikan dengan proses penerapannya terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung berupa media pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang ada pada sekolah tempat media pembelajaran ini diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Cammilleri, M.A., & Cammilleri, A.C. (2022). *Cognitive and Affective Perspectives on immersive Technology in Education*. Pennsylvania: *IGI Global Publisher*.
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

- Ginting, L., & BR, M. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor TA 2018/2019 (*Doctoral dissertation, Universitas Quality*).  
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4912/Meriana%20Tumangger.pdf?sequence=1>
- Istarani, Intan Pulungan. 2016 . *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istarani, Intan Pulungan.( 2015) . *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- M.Sobry . (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Maslani, M. (2016). Meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui permainan (game) ranking I pada materi norma dalam kehidupan bersama di kelas VII A SMPN 4 pelaihari. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1010-1020.
- Murniati, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat.
- Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(01), 61-69.
- Permadi, T. Y., & Jatmoko, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Starter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TSM di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(02).
- Rahmawati, W., Fahri, M., & Kasman, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas IV MI Bahrul Huda Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 167-170.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahputra, M. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Segitiga Menggunakan Aturan Sinus Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Di Kelas X IPS SMA SWASTA GBKP Kabanjahe Tahun Pelajaran2018/2019 (*Doctoral dissertation, Universitas Quality*)
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Suwarni, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III Tema 2 Subtema 1 Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada SD Negeri Metareum Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(8), 1429-1438.
- Syuhada, S., & Dwijayanti, N. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips I Sma Negeri 9 Kota Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(1), 30-30.